

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan bahasa adalah alat yang kita gunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa memungkinkan manusia untuk mengungkapkan pikirannya sebagai hasil berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupannya, manusia tidak terlepas dari bahasa tempat ia hidup berdampingan dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Suhartono, 2005:12).

Metode Bercerita adalah metode berbicara dengan cara bercerita secara lisan atau menyampaikan informasi kepada anak untuk mengenalkan atau memberikan informasi baru kepada anak (Depdiknas, 2004). Mendongeng berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain yang tuturannya harus disampaikan dalam bentuk narasi yang sarat pesan atau informasi atau hanya berupa cerita yang menarik untuk didengarkan. Narasi adalah metode yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman belajar bagi anak-anak. Cerita yang disampaikan harus memiliki pesan dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga mereka benar-benar dapat memahami cerita dan meneladani kebaikan dalam isi cerita yang diceritakan. Dalam kegiatan bercerita, anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuannya mendengar cerita. Melalui teknik bercerita, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dan menggunakan kata-kata sederhana untuk mengulangi kata-kata yang didengarnya. Akibatnya, gaya bercerita mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

Menurut Hartono (2005), bercerita berarti menceritakan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh. Tokoh dalam cerita adalah manusia, hewan, dan makhluk lain, baik yang konkret maupun yang imajiner. Menurut Mediawati (2016), narasi adalah bentuk verbal yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dengan menyampaikan berbagai jenis ekspresi dan emosi yang sesuai dengan apa yang dialami, didengar, dilihat, dan dibaca. Menurut Ismoerdijahwati (2007), bercerita mengacu pada seni budaya kuno atau teknik menyampaikan peristiwa penting melalui kata-kata, gambar, dan suara. Menurut Gunartidkk (2008), bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi, atau cerita sederhana, yang dapat berupa lisan dan tulisan, dan fitur seorang guru memberikan pengalaman belajar. Ini adalah metode kegiatan pembangunan anak dengan membaca. Ceritakan secara lisan.

Banyak orang beranggapan bahwa berbicara itu mudah, sehingga sering dianggap tidak terlalu penting. Namun, berbicara juga sering disebut menjemukan dan membosankan. Oleh karena itu, guru meneliti dan menerapkan model dan strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Tidak jarang dijumpai berbagai kesulitan dalam belajar berbicara, seperti perlunya menganalisis apakah terdapat kesalahan dalam pengucapan, seperti ketepatan pengucapan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti mencoba mengkomunikasikan strategi dan contoh untuk pembelajaran bahasa.

Kemahiran berbahasa ditunjukkan tidak hanya dengan pemahaman membaca, tetapi juga dengan keterampilan lain seperti kosa kata, pemahaman, dan keterampilan komunikasi. Pengembangan keterampilan berbahasa bertujuan untuk membantu anak mengungkapkan pikirannya dengan kata-kata sederhana, berkomunikasi dengan orang lain, membangkitkan minat anak dan memungkinkan mereka berbicara bahasa Indonesia dengan benar dan lancar. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan teknik bercerita bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Adapun Identifikasi Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya minat siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 2) Kesulitan mengungkapkan ide secara naratif.
- 3) Siswa kurang tertarik untuk berbicara dan bercerita.
- 4) Kurangnya kosakata dalam bercerita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, Peneliti membatasi pokok permasalahan pada Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia melalui metode bercerita dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita di SMP YPK GLORIA INTERNATIONAL.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas hasil pembelajaran berbahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita di SMP YPK GLORIA INTERNATIONAL?

2. Apakah ada peningkatan pembelajaran berbahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita di SMP YPK GLORIA INTERNATIONAL?
3. Bagaimana penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak di SMP GLORIA INTERNATIONAL?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas hasil belajar bahasa Indonesia dengan metode Bercerita di SMP YPKGLORIA INTERNATIONAL.
2. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik bercerita di SMPYPK GLORIA INTERNATIONAL.
3. Untuk mengetahui penerapan teknik bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasaIndonesia siswa di SMP YPK GLORIA INTERNATIONAL.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan pengetahuan untuk pembelajaran dan penggunaan model bercerita terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

1. Guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang mempengaruhi pengembangan profesionalnya dan memungkinkannya melakukan pembelajaran dengan lebih baik.
2. Bagi siswa sebagai bahan referensi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, meningkatkan kecerdasan verbal dan kemampuan bercerita.

1.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang dijelaskan, penulis dapat merumuskan hipotesis untuk tindakan. Singkatnya, keterampilan berbicara ditingkatkan melalui metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa SMP YPK GLORIA INTERNATIONAL.